

## Pentingnya Penerapan Kurikulum OBE di Perguruan Tinggi

**Ni Putu Ika Putri Sujianti**

Universitas Dwijendra

[ikaputri600@gmail.com](mailto:ikaputri600@gmail.com)

**I Wayan Kandia**

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saraswati

[kandiaiwayan@yahoo.com](mailto:kandiaiwayan@yahoo.com)

**I Wayan Eka Santika**

Politeknik Negeri Bali

[ekasantika@pnb.ac.id](mailto:ekasantika@pnb.ac.id)

**I Gusti Ngurah Santika**

Universitas Dwijendra

[ngurahsantika88@gmail.com](mailto:ngurahsantika88@gmail.com)

**Patrisia Rambu Sedu**

Universitas Dwijendra

[rambusedu16@gmail.com](mailto:rambusedu16@gmail.com)

**Abstrak-** Dunia industri saat ini tengah memasuki perkembangan yang sangat pesat. Dalam konteks ini, perguruan tinggi memegang peran yang krusial dan strategis dalam menghasilkan lulusan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Upaya yang dapat dilakukan perguruan tinggi untuk mengantisipasi perkembangan dunia industri yang begitu cepat adalah dengan menerapkan kurikulum yang berbasis luaran (OBE). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya penerapan kurikulum OBE di perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi literatur dengan pendekatan yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pendekatan ini adalah analisis dokumen atau literatur. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik *content analysis* secara mendalam untuk disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa pentingnya penerapan kurikulum OBE di perguruan tinggi karena bukan hanya menekankan pada apa yang diajarkan (konten), melainkan lebih pada apa yang mahasiswa dapat lakukan setelah mampu menyelesaikan proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar pada Kurikulum OBE mendefinisikan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dimiliki lulusan. Lulusan diharapkan memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan atau tugas yang relevan dengan bidangnya. Ini mencakup keterampilan praktis yang terukur dan dapat diterapkan dalam dunia kerja. Perguruan tinggi yang tidak menerapkan Kurikulum OBE menghadapi beberapa risiko yang berdampak pada kualitas pendidikan, relevansi lulusan di dunia industri, dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum OBE dapat menjadi langkah penting dalam memastikan, bahwa pendidikan yang diberikan benar-benar memenuhi kebutuhan masa depan dan dapat menghasilkan lulusan yang siap pakai, kompeten, dan profesional.

**Kata kunci:** Penerapan; Kurikulum OBE; Perguruan Tinggi

### I. PENDAHULUAN

Dunia industri saat ini tengah memasuki perkembangan yang sangat pesat (Santika, 2021). Terlebih dengan munculnya beragam inovasi dalam bidang teknologi, seperti

kecerdasan buatan (AI), otomasi, robotika, dan Internet of Things (IoT), secara fundamental telah mengubah metode produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Semakin beragamnya dan dinamis tuntutan konsumen juga mendorong

industri untuk terus berinovasi dan menghasilkan produk serta layanan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan spesifik. Apalagi dengan lahirnya kompetisi global yang semakin intensif memaksa perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi, kualitas, dan inovasi agar tetap relevan dan kompetitif (Tuhuteru et al, 2023).

Perkembangan industri yang luar biasa tentunya berdampak signifikan dan multidimensi terhadap dunia pendidikan. Dampak ini sangat terasa nyata, karena dunia pendidikan dibuat pusing dengan keterampilan apa yang harus diberikan kepada lulusan sehingga sesuai dengan kebutuhan industri. Hal tersebut mengharuskan arah dan ritme pendidikan yang selaras dengan dunia industri untuk memastikan, bahwa lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Pendidikan yang selaras dengan kebutuhan pasar kerja akan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan, sehingga lebih mudah terserap oleh dunia industri (Kandia, 2023). Dunia pendidikan perlu menyeimbangkan antara mengikuti kebutuhan pasar dengan tujuan pendidikan yang lebih luas. Artinya kebutuhan industri haruslah menjadi tujuan pendidikan. Pendidikan harus responsif terhadap kebutuhan industri agar lulusannya memiliki daya saing.

Dalam konteks ini, perguruan tinggi memegang peran yang krusial dan strategis dalam menghasilkan lulusan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri yang terus berkembang pesat (Kapoh et al, 2023). Peran ini semakin penting di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat. Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoritis yang mendalam serta keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia industri (Sutika et al, 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan perguruan tinggi untuk beradaptasi dengan dunia industri adalah menyesuaikan kurikulumnya. Penyesuaian kurikulum adalah langkah krusial bagi institusi pendidikan, terutama perguruan

tinggi, untuk merespons dinamika dan kebutuhan dunia industri yang terus berubah (Santika et al, 2022). Proses ini memerlukan perencanaan yang matang, kolaborasi yang efektif, dan implementasi yang berkelanjutan.

Dengan menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan perkembangan industri, lulusan akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Mereka akan memiliki keterampilan teknis dan praktis yang dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga mengurangi kesenjangan antara apa yang diajarkan di perguruan tinggi dan apa yang dibutuhkan di lapangan (Sutika et al, 2024). Kurikulum di perguruan tinggi harus dirancang agar menghasilkan lulusan dengan kompetensi spesifik yang dicari oleh industri. Ini memerlukan pemahaman yang baik tentang tren industri saat ini dan proyeksi kebutuhan di masa depan (Arifin, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan perguruan tinggi untuk mengantisipasi perkembangan dunia industri yang begitu cepat adalah dengan menerapkan kurikulum agar berbasis luaran (OBE) (Muzakir, 2023). Kurikulum Berbasis Outcome (*OBE - Outcome-Based Education*) adalah salah satu upaya yang sangat relevan dan efektif untuk merespons perubahan cepat di dunia industri. OBE secara fundamental berfokus pada hasil belajar (*outcomes*) yang ingin dicapai oleh mahasiswa. OBE secara eksplisit mengintegrasikan pengembangan keterampilan abad ke-21 (seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah) sebagai bagian dari capaian pembelajaran.

Belum banyak orang yang memahami pentingnya OBE dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam memenuhi kebutuhan pasar. Oleh karena itu dipandang perlu untuk mengetahui pentingnya penerapan kurikulum OBE di perguruan tinggi, terutama dalam menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan dunia industri.

## **II. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam adalah studi literatur dengan tujuan untuk

memahami dan menganalisis implementasi Kurikulum Berbasis Outcome (OBE). Metode penelitian yang dipilih mempertimbangkan sifat penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pentingnya penerapan Kurikulum Berbasis OBE di perguruan tinggi, khususnya dalam menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan industri. Untuk memperdalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah bersifat kualitatif. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena implementasi Kurikulum Berbasis OBE sebagaimana adanya, tanpa adanya manipulasi variabel. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pendekatan ini adalah analisis dokumen atau literatur. Pengumpulan data dengan studi literatur merupakan metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Sujana et al, 2023). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan dengan Kurikulum OBE, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, laporan penelitian, dokumen resmi, dan lain-lain. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik *content analysis* secara mendalam untuk disajikan secara deskriptif.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya penerapan Kurikulum Berbasis Outcome (OBE) di Perguruan Tinggi merupakan sebuah transformasi ideal dan fundamental dalam pendekatan pendidikan yang lebih berfokus pada apa yang mahasiswa dapat lakukan setelah menyelesaikan suatu mata kuliah, bukan hanya berfokus dan berorientasi pada materi yang telah diajarkan. Karena pada dasarnya Kurikulum OBE bukan hanya menekankan pada apa yang diajarkan (konten), melainkan lebih pada apa yang mahasiswa dapat lakukan setelah mampu menyelesaikan proses pembelajaran. Adapun hasil belajar pada Kurikulum OBE mendefinisikan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dimiliki lulusan.

Untuk mengetahui pentingnya penerapan Kurikulum OBE, tersirat dari kompetensi yang ada di dalamnya merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk melakukan tugas atau pekerjaan tertentu sesuai dengan standar industri atau kebutuhan dunia kerja. Dalam kurikulum OBE, kompetensi ini didefinisikan dengan jelas dan diharapkan untuk dikembangkan selama proses pembelajaran (Sudiarta & Porro, 2023). Aspek kompetensi dalam Kurikulum OBE bisa mencakup kemampuan teknis, analitis, atau bahkan kepemimpinan (Suarningsih et al, 2024).

Kompetensi pengetahuan dalam Kurikulum OBE mencakup pemahaman teori, konsep, prinsip, dan fakta yang harus dikuasai oleh mahasiswa di bidang studi mereka. Pengetahuan ini bisa berupa pengetahuan dasar (misalnya prinsip fisika, matematika, atau teori ekonomi) serta pengetahuan terapan yang relevan dengan bidang industri atau profesi tertentu. Pengetahuan yang dimiliki lulusan diharapkan dapat diterapkan secara efektif dalam dunia nyata.

Hasil belajar berupa kompetensi keterampilan dalam Kurikulum OBE lebih menekankan pada kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam tugas sehari-hari. Dalam konteks Kurikulum OBE, keterampilan ini sangatlah penting sebab tidak hanya mencakup keterampilan teknis (misalnya kemampuan menggunakan alat atau teknologi tertentu), tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Dalam realitasnya, keterampilan ini seringkali diuji melalui tugas praktikum, proyek, atau pengalaman kerja langsung (Mahendra & Pali, 2024). Untuk kompetensi sikap mencakup nilai-nilai, etika, dan perilaku yang diharapkan dimiliki oleh siswa sebagai bagian dari pengembangan pribadi dan profesional mereka. Dalam kurikulum OBE, sikap ini berhubungan dengan sikap terhadap pekerjaan, tanggung jawab sosial, etika profesional, kerja tim, komunikasi, serta komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat (Negara et al, 2024).

Pentingnya penerapan Kurikulum OBE, karena semua aktivitas pembelajaran dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diinginkan. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran tidak hanya mengukur aspek pengetahuan saja, tetapi juga keterampilan praktis dan sikap yang diperoleh oleh mahasiswa. Dengan demikian, Kurikulum OBE memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks dunia nyata, serta sikap profesional yang mendukung kesuksesan mereka di dunia kerja (Aminuddin et al, 2021). Dengan penekanan pada hasil yang jelas, kurikulum OBE berupaya untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia industri, menjadikan lulusan perguruan tinggi lebih siap menghadapi tantangan dan tuntutan dunia kerja.

Pentingnya penerapan kurikulum OBE, karena penekanan utama adalah pada pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), yang merujuk pada hasil belajar yang diharapkan dari seorang lulusan setelah menyelesaikan program pendidikan mereka. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dalam Kurikulum OBE telah ditetapkan sebelumnya oleh institusi pendidikan dan menggambarkan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh lulusan. CPL dalam kurikulum OBE mendeskripsikan hasil pembelajaran yang harus dicapai oleh lulusan dalam rangka memenuhi tuntutan kompetensi yang relevan dengan program studi atau bidang keahlian mereka. Capaian pembelajaran ini biasanya dibagi menjadi beberapa kategori, sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan industri atau profesi yang dituju. Beberapa aspek penting dalam CPL, seperti kompetensi inti, pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan sikap profesional.

Pentingnya penerapan kurikulum OBE karena dalam kompetensi inti, lulusan diharapkan memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan atau tugas yang relevan dengan bidangnya. Ini mencakup keterampilan

praktis yang terukur dan dapat diterapkan dalam dunia kerja. Untuk pengetahuan dan pemahaman, lulusan harus menguasai pengetahuan teoritis dan konseptual yang mendalam di bidang studi mereka. Ini mencakup baik pengetahuan dasar maupun pengetahuan terapan yang relevan. Pada aspek keterampilan, lulusan diharapkan memiliki keterampilan teknis dan non-teknis yang diperlukan dalam profesinya, termasuk keterampilan dalam berpikir kritis, analisis, komunikasi, dan pemecahan masalah. Sedangkan pada aspek sikap profesional, lulusan harus memiliki sikap etika dan profesional yang baik, seperti tanggung jawab sosial, kepemimpinan, kemampuan bekerja dalam tim, dan komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat (Sutika et al, 2024b).

Sedemikian pentingnya kurikulum OBE perguruan tinggi, maka bagi perguruan tinggi yang tidak menerapkan bisa menghadapi beberapa risiko yang berdampak pada kualitas pendidikan, relevansi lulusan di dunia industri, dan efektivitas pembelajaran. Perguruan tinggi yang tidak menerapkan kurikulum OBE berisiko menghadapi berbagai masalah terkait dengan kualitas pendidikan, relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri, dan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, penerapan OBE dapat menjadi langkah penting dalam memastikan, bahwa pendidikan yang diberikan benar-benar memenuhi kebutuhan masa depan dan dapat menghasilkan lulusan yang siap pakai, kompeten, dan profesional.

Terdapat beberapa permasalahan yang mungkin dihadapi perguruan tinggi jika tidak menerapkan kurikulum OBE. Permasalahan pertama adalah terjadinya kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja. Lulusan mungkin tidak memiliki keterampilan praktis dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh dunia industri. Kurikulum yang tidak berbasis pada hasil yang diinginkan dapat membuat lulusan kurang siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja (Suharta, 2024). Lulusan bisa kesulitan untuk beradaptasi dengan tuntutan industri, yang berakibat pada rendahnya tingkat penyerapan

tenaga kerja dari perguruan tinggi tersebut (Sila et al, 2023). Hal Ini juga dapat mendorong dan menyebabkan peningkatan angka pengangguran di kalangan lulusan.

Permasalahan perguruan tinggi yang tidak menerapkan OBE adalah kualitas pendidikan yang tidak terukur. Tanpa penekanan pada pencapaian hasil belajar yang spesifik, sulit untuk mengukur efektivitas dan kualitas pendidikan yang diberikan. Kurikulum yang tidak terstruktur dengan jelas akan mengarah pada kesulitan dalam menilai apakah tujuan pendidikan benar-benar tercapai. Hal itu tentunya melahirkan dampak mengenai proses evaluasi yang menjadi kurang jelas dan tidak terfokus, sehingga mungkin tidak ada perbaikan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran. Ini juga dapat membuat perguruan tinggi tersebut kesulitan dalam melakukan akreditasi dan evaluasi internal (Sujianti, 2024b).

Tidak diterapkannya Kurikulum Berbasis OBE oleh perguruan tinggi juga dapat memunculkan ketidaksinkronan antara kurikulum dengan kebutuhan industri. Hal ini memunculkan risiko, bahwa kurikulum yang tidak terfokus pada capaian pembelajaran (outcomes) dapat menjadi tidak relevan dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar kerja. Hal ini terjadi karena perguruan tinggi mungkin tidak memperbarui materi ajar secara teratur untuk mencocokkan perubahan dalam teknologi dan metode kerja di sektor industri. Dampaknya adalah lulusan akan merasa kesulitan dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks dunia kerja yang terus berkembang. Hal ini juga dapat menyebabkan keterlambatan dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten (Sila et al, 2023b).

Tidak diimplementasikannya kurikulum OBE membuat perguruan tinggi kurang fokus pada pengembangan kompetensi lulusan. Risiko yang dihadapi jika perguruan tinggi tidak mengadopsi kurikulum OBE, fokus pembelajaran bisa terpecah antara pengetahuan teoretis dan pengembangan keterampilan praktis yang lebih relevan dengan kebutuhan profesional (Sujianti, 2024). Hal tersebut

tentunya berdampak pada lulusan bisa memiliki pengetahuan teoretis yang cukup tetapi kurang memiliki keterampilan praktis dan kompetensi yang diharapkan oleh dunia industri. Ini menyebabkan kesenjangan antara apa yang diajarkan di perguruan tinggi dan apa yang dibutuhkan oleh tempat kerja (Yumelking, 2023).

Tidak diimplementasikannya kurikulum OBE dapat menurunkan daya saing perguruan tinggi. Risiko yang akan dihadapi oleh Perguruan tinggi yang tidak mengikuti tren pendidikan berbasis hasil (seperti OBE) bisa tertinggal dibandingkan dengan institusi pendidikan lain yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pasar dan perkembangan industri. Hal itu tentunya memiliki dampak pada perguruan tinggi yang tidak menerapkan OBE berisiko kehilangan daya tarik bagi calon mahasiswa, serta menurunkan reputasi mereka di mata industri dan masyarakat. Perguruan tinggi yang lebih unggul dalam hal kualitas pendidikan berbasis hasil (seperti yang menerapkan OBE) akan lebih banyak menarik perhatian (Sutrisna et al, 2024).

Perguruan tinggi yang tidak menerapkan kurikulum OBE pada umumnya mengalami kesulitan dalam penilaian dan evaluasi. Risiko yang harus dihadapi perguruan tinggi tanpa penerapan kurikulum OBE adalah sulit untuk memiliki sistem penilaian yang objektif, terukur, dan terarah pada pencapaian hasil tertentu (Yunus et al, 2024). Ini bisa membuat perguruan tinggi kurang efektif dalam melakukan evaluasi terhadap kemajuan mahasiswa selama proses belajar. Dalam jangka panjang dapat berdampak pada evaluasi yang tidak jelas dan tidak terfokus bisa menyebabkan penilaian yang tidak akurat tentang kemampuan mahasiswa, serta kurangnya umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan proses pembelajaran. Ini juga bisa menghambat pengembangan pendidikan itu sendiri (Yani et al, 2025).

Tidak diterapkannya kurikulum OBE menunjukan ketidakjelasan tujuan pembelajaran. Risiko yang harus dihadapi perguruan tinggi tanpa penerapan kurikulum OBE adalah tujuan

pembelajaran pada tingkat program dan mata kuliah mungkin tidak ditetapkan dengan jelas, sehingga mahasiswa tidak mengetahui dengan tepat apa yang diharapkan dari mereka dalam setiap fase pembelajaran. Hal tersebut tentunya berdampak pada kurangnya kejelasan tentang tujuan pembelajaran dapat menyebabkan kebingungan atau ketidakjelasan bagi mahasiswa mengenai apa yang perlu mereka capai. Ini juga dapat mengurangi motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Perguruan tinggi yang tidak menerapkan kurikulum OBE akan berdampak pada kurangnya pengembangan sikap profesional. Risiko yang harus dihadapi perguruan tinggi adalah kurikulum yang tidak terstruktur dengan OBE cenderung lebih fokus pada pengetahuan dan keterampilan teknis saja, sementara pengembangan sikap profesional (seperti etika kerja, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial) seringkali terabaikan. Adapun dampak yang akan ditimbulkan adalah lulusan bisa kurang memiliki kemampuan untuk bekerja secara profesional di tempat kerja, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama tim, atau kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja yang dinamis.

Tidak diterapkan Kurikulum Berbasis OBE menjadi tantangan dalam peningkatan kualitas akademik dan akreditasi bagi perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang tidak menerapkan OBE mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan standar akademik yang konsisten dan memenuhi kriteria akreditasi dari badan akreditasi nasional atau internasional. Hal itu karena kurangnya sistem penilaian berbasis hasil bisa menyebabkan perguruan tinggi kesulitan dalam mengukur pencapaian program dan mendapatkan akreditasi berkualitas tinggi, yang bisa mempengaruhi kredibilitas dan reputasi mereka.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa pentingnya penerapan kurikulum OBE di

perguruan tinggi karena bukan hanya berfokus dan berorientasi pada apa yang diajarkan (konten), melainkan lebih pada apa yang mahasiswa dapat lakukan setelah mampu menyelesaikan proses pembelajaran. Adapun hasil belajar pada Kurikulum OBE mendefinisikan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dimiliki lulusan. Pentingnya penerapan kurikulum OBE karena dalam kompetensi inti, lulusan diharapkan memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan atau tugas yang relevan dengan bidangnya. Ini mencakup keterampilan praktis yang terukur dan dapat diterapkan dalam dunia kerja. Pentingnya kurikulum OBE perguruan tinggi, maka bagi perguruan tinggi yang tidak menerapkan bisa menghadapi beberapa risiko yang berdampak pada kualitas pendidikan, relevansi lulusan di dunia industri, dan efektivitas pembelajaran. Perguruan tinggi yang tidak menerapkan kurikulum OBE berisiko menghadapi berbagai masalah terkait dengan kualitas pendidikan, relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri, dan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, penerapan OBE dapat menjadi langkah penting dan strategis dalam memastikan, bahwa pendidikan yang diberikan benar-benar memenuhi kebutuhan masa depan dan dapat menghasilkan lulusan yang siap pakai, kompeten, dan profesional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin, A., Salambue, R., Andriyani, Y., & Mahdiyah, E. (2021). Aplikasi E-OBE Untuk Integrasi Komponen Kurikulum OBE (Outcome-Based Education). *Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 13(1), 16.
- Arifin, S. (2021). Desain Kurikulum Pendidikan Tinggi Sesuai dengan KKNi & SN-Dikti Dengan Pendekatan OBE di Era Industri 4.0.
- Kandia, I. W. (2023). Sejarah Perjalanan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Di Indonesia. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 65-75.

- Kapoh, R. J., Pattiasina, P. J., Rutumalessy, M., Wariunsora, M., Tabelessy, N., & Santika, I. G. N. (2023). Analyzing the Teacher's Central Role in Effort to Realize Quality Character Education. *Journal of Education Research*, 4(2), 452-459.
- Mahendra, P. R. A., & Pali, R. A. (2024). Pembelajaran Project Citizen dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(2), 74-82.
- Muzakir, M. I. (2023). Implementasi kurikulum outcome based education (Obe) dalam sistem pendidikan tinggi di era revolusi industri 4.0. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2(1), 118-139.
- Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, L. P. W. (2024). Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education) Dengan Nilai-Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 41-48.
- Santika, I. G. N. (2021). Grand desain kebijakan strategis pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Education and development*, 9(2), 369-377.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and development*, 10(3), 694-700.
- Sila, I. M., Sutika, I. M., Winaya, I. M. A., Sudiarta, I. N., Sujana, I. G., & Rai, I. B. (2023). The effect of strategic and directive leaderships on school leader's performance. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 6(1), 25-30.
- Sila, I. M., Santika, I. G. N., & Dwindayani, N. M. A. (2023b). Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Optimalisasi Peran Guru PPKn Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pancasila. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 41-48.
- Suarningsih, N. M., Santika, I. G. N., Roni, A. R. B., & Kristiana, R. J. (2024). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi, Tujuan, Landasan dan Prakteknya). *Jocer: Journal of Civic Education Research*, 2(2), 61-73.
- Sudiarta, I. N., & Porro, A. L. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Yang Bermutu Melalui Peran Guru. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 76-84.
- Suharta, A. (2024). Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) di Lingkungan Perguruan Tinggi. *UNJUK KINERJA DALAM MENGOPTIMALKAN POTENSI PADA PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA*, 107.
- Sujana, I. G., Semadi, A. A. G. P., Suarningsih, N. M., Retnaningrum, E., Widyatiningtyas, R., & Santika, I. G. N. (2023). The Strategic Role of Parents in Optimizing Character Education in Early Childhood in the Family Environment. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3241-3252.
- Sujianti, N. P. I. P. (2024). Peranan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasaan Moral Siswa. *Widya Accarya*, 15(1), 58-62.
- Sujianti, N. P. I. P., Adnyana, G. T., & Kandia, I. W. (2024b). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran PPKn. *Widya Accarya*, 15(2), 145-150.
- Sutika, I. M., Winaya, I. M. A., Rai, I. B., Sila, I. M., Sudiarta, I. N., Kartika, I. M., & Sujana, I. G. (2023). The effectiveness of problem-based learning model in improving higher order thinking skills and character of elementary school students. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 55(3), 688-702.
- Sutika, I. M., Kandia, I. W., & Jara, L. R. (2024). Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(2), 34-44.
- Sutika, I. M., Pujani, N. M., Suma, K., & Sudewa, P. H. (2024b). Advancing Problem-Solving Competencies in

- Prospective Science Teachers: Comparative Insights on the Flipped Classroom and Direct Instruction Models. *Jurnal Edutech Undiksha*, 12(2).
- Sutrisna, I. P. G., Putrayasa, I. B., Wisudariani, N. M. R., & Sudiana, I. N. (2024). Implementasi Penjaminan Mutu Internal Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis OBE. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 206-221.
- Tuhuteru, L., Budianingsih, Y., Santika, I. G. N., Kartika, I. M., Sujana, I. G., & Memang, E. B. W. (2023). Conflict Resolution Learning Model As A Strategic Effort in Building Peace Amidst Indonesia's Diversity. *Widya Accarya*, 14(1), 66-72.
- Yani, A., Agussalim, A., Iqbal, M., & Said, S. (2025). KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS OUTPUT: UNTUK MENGHASILKAN LULUSAN BERDAYA SAING. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 8(1), 118-122.
- Yumelking, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Outcome Based Education (OBE). *Aktualisasi dan Problematika dalam Pembelajaran*.
- Yunus, Y., Maksum, H., & Waskito, W. (2024). Pengaruh Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) terhadap Kemampuan Problem Solving Mahasiswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 17(1), 1-12.